

# **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK PADA KELOMPOK B DI TK BINTANG SAKTI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**KHOIRIYAH**

**NPM : 1711070132**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing1 : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing2 : Dr.Hj. Meriyati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal baru dan membuat suatu karya sesuai daya imajinasinya. Perkembangan kreativitas anak merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak sedini mungkin. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah melalui seni membatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik pada kelompok B di TK Bintang Sakti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 17 orang murid, 8 laki-laki dan 9 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui seni membatik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seni membatik dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan kreativitas anak di TK Bintang Sakti menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan seni membatik yang diberikan oleh guru kelas. Melalui kegiatan membatik ini dapat dilihat perkembangan kreativitas anak berbeda-beda. Dalam proses mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik dapat disimpulkan sebagai berikut : Memiliki sifat imajinatif, Dari hasil penelitian yang penulis amati pada indikator memiliki sifat imajinatif anak sudah berkembang dilihat dari saat anak membatik dengan berbagai media yang telah disediakan dan membatik sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi ada beberapa anak yang masih sedikit ragu saat membatik. Memiliki rasa ingin tahu. Dari hasil penelitian yang penulis amati anak-anak sudah berkembang terlihat saat anak sangat antusias saat melakukan kegiatan membatik, menyimak saat guru menjelaskan tentang membatik, sering mengajukan pertanyaan yang baik. Tetapi masih ada yang masih malu untuk bertanya kepada guru. Memiliki sifat berani mengambil resiko, Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa anak sudah mampu mengekspresikan dirinya pada saat melakukan kegiatan membatik. Terlihat pada saat anak mampu membatik dan tidak takut kotor dalam mencampurkan warna, dan tidak takut gagal saat membatik. Memiliki sifat menghargai, Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat anak sangat menghargai hasil karya yang telah mereka buat dan bisa menghargai hasil karya temannya. Anak mampu bekerja sama, menerima masukan guru dan temannya, dan dapat berkomentar positif.

***Kata kunci : kreativitas, seni membatik***

## ABSTRACT

*Creativity is a person ability to do something new and create a work according to his imagination. The development of children's creativity is one of the important aspects that must be developed as early as possible. One method that can develop children's creativity is through the art of batik. The purpose of this study was to develop children's creativity through the art of batik in group B at Bintang Sakti Kindergarten.*

*This research was conducted using a qualitative descriptive research method involving 17 children, 8 boys and 9 girls. Data were collected through observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed qualitatively by using data collection techniques, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate an increase in children's creativity through the art of batik.*

*Based on the results of the study, it shows that the art of batik can be used as a method to develop children's creativity. The development of children's creativity in Bintang Sakti Kindergarten shows good result, this can be seen from student who are able to participate in the batik art activities given by the classroom teacher. Through this batik activity is developing well. In the process of developing children's creativity through the art of batik, it can be concluded as follows: has an imaginative nature, media that has been provided and make batik according to his wishes. However, there are some children who are still a little hesitant when making batik. Have curiosity. And the results of the research that the author observed that the children had developed were seen when the children were very enthusiastic when doing batik activities, listened when the teacher explained about batik, often asked good questions. But there are still some who are still embarrassed to ask the teacher. Having the courage to take risks. From the result of the study, it can be seen that children are able to express themselves when doing batik activities. It can be seen when children are able to make batik and are not afraid to get dirty in mixing wax, and are not afraid to fail when doing batik. Have respect, and observations that have been made by researchers show that children really appreciate the work they have made and can appreciate the work of their friends. Children are able to work together, receive input from teachers and friends, and can comment positively.*

**Keywords : creativity, batik art**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp (0721)703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah

NPM : 1711070132

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Pada Kelompok B Di TK Bintang Sakti”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2021

Penulis



Khoiriyah

NPM.1711070132





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp

(0721)703260

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik  
Pada Kelompok B di TK Bintang Sakti**

Nama : **KHOIRIYAH**

NPM : **1711070132**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Eli Hadiati, M.Pd**

**NIP.196407111991032003**

**Dr. H. Meriyati, M.Pd**

**NIP.196906081994032001**

**Ketua Jurusan**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK PADA KELOMPOK B DI TK BINTANG SAKTI**, Disusun oleh: **KHOIRIYAH**, NPM: 1711070132, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 6 Oktober 2021, pukul 08.00-09.30 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**


**Ketua** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Pembahas Utama** : **Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II** : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah Mengeluarkan Kamu Dari Perut Ibumu Dalam Keadaan Tidak Mengetahui Sesuatupun, Dan Dia Memberi Kamu Pendengaran, Penglihatan Dan Hati, Agar Kamu Bersyukur.” (Q.S An- Nahl : 78)<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro, 2010). H.275

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' Alamin,*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan hati yang tulus karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Wijaya Kusuma Dan Ibunda Suryani yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas membesarkan, mengasuh, memberi do'a dan membimbing serta pengorbanan yang tiada henti untuk keberhasilan saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan Adikku tercinta Agus Wijaya Kusuma dan Triyas Nazwa Wijaya yang selalu memberi semangat serta dukungan kepada saya sehingga karya skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bulekku Mutmainah yang telah memberi semangat dan dukungan serta materi selama saya menempuh perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung
4. Sahabat sekaligus teman berjuangku yang selalu menemaniku dalam keadaan susah maupun senang, serta memberiku dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Khoiriyah lahir di Merbau Mataram Kab Lampung Selatan pada tanggal 14 Januari 1999. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Wijaya Kusuma dan Ibu Suryani. Penulis tinggal di Jalan Raya Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis memulai pendidikan pertama di TK Wiratama 45 Hargomulyo tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Suban Merbau Mataram tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 2 Merbau Mataram tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tanjung Bintang tahun 2014-2017, lalu melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 kelas D.

Selama menjadi mahasiswi, penulis mengikuti kegiatan Wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran semester 1-6, dan pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Bangsa Ratu Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Kekuatan dan petunjuk-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intang Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD beserta Dosen dan Asisten Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu yang mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I beserta Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang

sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada seluruh dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. DYPAS Wulan Daru, S.Pd selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan, dan staf guru yang telah sukarela menyediakan tempat dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah Khairan Katsir.*

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Yarobbal Alamin.

Bandar lampung, 15 Agustus 2021  
Penulis,

**KHOIRIYAH**  
**NPM. 1711070132**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	28
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Kreativitas .....	31
1. Definisi Kreativitas .....	31
2. Ciri-Ciri Perkembangan Kreativitas.....	35
3. Manfaat Kreativitas .....	37
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas .....	38
B. Seni Membatik .....	41
1. Pengertian Membatik .....	41
2. Makna Membatik .....	44
3. Jenis-Jenis Membatik .....	46
4. Macam-Macam Teknik Membatik.....	47
5. Perlengkapan Membuat Batik Tradisional.....	49
6. Manfaat Belajar Membatik untuk Anak.....	51
7. Pewarnaan Batik.....	53
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	55
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	58

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	61
B. Temuan Penelitian.....	63

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	70
B. Rekomendasi .....	71

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Indikator pencapaian kreativitas anak.....	8
2. Hasil observasi awal perkembangan kreativitas anak kelompok B .....	9
3. Kisi-kisi wawancara di TK Bintang Sakti.....	20
4. Pedoman observasi mengembangkan kreativitas anak .....	23
5. Kisi kisi instrumen perkembangan kreativitas anak.....	23
6. Profil TK Bintang Sakti Tanjung Bintang .....	55
7. Daftar guru di TK Bintang sakti.....	58
8. Jumlah siswa setiap tahun .....	58
9. Jumlah siswa tahun 2021/2022 .....	59
10. Alat pembelajaran di TK bintang sakti .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

### *Lampiran:*

1. Surat Pra Penelitian.....	77
2. Surat Penelitian .....	78
3. Surat Balasan Penelitian.....	79
4. Cover Acc Proposal.....	80
5. Lembar Pengesahan Proposal .....	81
6. Cover Acc Skripsi .....	82
7. Kisi Kisi Wawancara Guru .....	84
8. Hasil Wawancara Guru .....	85
9. Pedoman Observasi.....	88
10. Kisi Kisi Instrument .....	89
11. Dokumentasi Kegiatan.....	90
12. Dokumentasi Wawancara.....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal judul skripsi yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan memperjelas agar tidak ada kesalahpahaman dan salah penafsiran dalam penelitian ini. Maka penulis akan memberi penjelasan oleh pembaca.

Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Mengembangkan**

Mengembangkan adalah suatu proses untuk menjadikan pemikiran untuk maju dan lebih baik lagi. Mengembangkan memiliki arti menjadikan besar, menjadikan maju, membuka lebar-lebar dan membentangkan. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia dini agar lebih berkembang lagi.

##### **2. Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada

sebelumnya<sup>2</sup>. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini<sup>3</sup>.

Lebih lanjut supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada<sup>4</sup>.

### 3. Seni Membatik

Seni membatik merupakan seni menulis atau melukis yang dilakukan diatas kain putih dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung atau perintang warna untuk mendapatkan ragam hias diatas kain itu<sup>5</sup>. Batik cap adalah batik yang proses pembatikannya menggunakan canting cap<sup>6</sup>. Canting cap terbuat dari lempengan tembaga yang diberi corak atau motif pada salah satu permukannya. Pada penelitian ini membatik yang dikenalkan kepada anak usia dini adalah kegiatan membatik sederhana dengan membuat corak atau gambar dengan bahan sederhana. Pada penelitian ini bahan yang digunakan tidak seperti membatik pada umumnya yaitu menggunakan canting dan malam, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan pewarna makanan agar tidak berbahaya bagi anak usia dini.

---

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kharisma Putra Media, 2013). h.68

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h.73

<sup>4</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2017). h.13

<sup>5</sup> Primus Supriono, *Ensiklopedia: The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016). h.10

<sup>6</sup> Rina Pandan Sari, *Keterampilan Membatik Untuk Anak* (Yogyakarta: Arcita, 2013).h.33



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak lebih memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya<sup>7</sup>.

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.<sup>8</sup>

Menurut National Association For The Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut disebut juga masa pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>7</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kharisma Putra Media, 2017).h.2

<sup>8</sup> Menteri Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*, 2014.

dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak<sup>9</sup>.

Lembaga pendidikan perlu menyediakan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang dengan baik<sup>10</sup>.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat serta minat sendiri. Oleh karena itu, untuk memberikan stimulus yang tepat kepada anak adalah dimasa kanak-kanak agar berkembang secara optimal. Dalam pendidikan formal tidak bisa hanya meningkatkan kemampuan akademis saja, akan tetapi juga harus mencapai enam aspek perkembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, social emosional, bahasa dan seni. Diantara perkembangan tersebut maka perkembangan seni sangatlah penting karena setiap anak memiliki imajinatif yang sangat tinggi.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tingkat yang berbeda-beda karena setiap orang lahir dengan potensi kreativitas masing-masing. Berdasarkan analisis faktor, Guilford menemukan lima sifat yang menjadi ciri berfikir kreatif, yaitu : kelancaran

---

<sup>9</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.edisi 1,(Jakarta: Bumi Aksara, 2017).h.1

<sup>10</sup> Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Harakindo Publishing, 2014).h14

(*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*)<sup>11</sup>.

Kreativitas anak tidak dapat berkembang apabila anak tumbuh di dalam lingkungan yang otoriter, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh anak harus sesuai dan patuh dengan aturan tertentu. Perkembangan kreativitas yang terlambat akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak dan dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya<sup>12</sup>.

Setiap anak memiliki bakat kreativitas yang dapat dikembangkan sejak kecil. Bakat yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Clarkl Montakis, psikolog humanistik terkemuka mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain<sup>13</sup>.

Untuk mempertahankan daya kreativitas anak, para pendidik harus memerhatikan sifat natural anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan lagi sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

---

<sup>11</sup> Anita Damayanti, "Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2018).h2

<sup>12</sup> Dela Marisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di Tk Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung," (2019).h.2

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Ketiga (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).h.18.



Dalam mengembangkan kreativitas anak membutuhkan tiga komponen yang memengaruhi kreativitasnya yaitu akal, indra, dan hati nuraninya. Sehingga pada masa awal pendidikan yaitu pada masa taman kanak-kanak ketiga potensi itu dapat berkembang secara seimbang

Ayat al-Quran yang menerangkan perintah tentang kreativitas secara tersirat terdapat dalam surah An-Nahl Ayat 78. Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya* : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl : 78).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi allah telah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Inilah bekal yang sangat potensial bagi tumbuh kembangnya pada anak diusia-usia selanjutnya.

Surat ini menekankan pada kemampuan manusia yakni akal, indra, dan nurani. Ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga tidak dapat terpenuhi maka

seorang tidak dapat tumbuh secara normal. Semua kemampuan yang diberikan Allah SWT tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kreativitas seseorang.

Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini maka guru-guru di TK Bintang Sakti akan membantu dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini berdasarkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Namun permasalahan yang dihadapi penulis dalam pra penelitian ialah anak masih kurang berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap hal baru dan tidak berani mencoba. hal tersebut dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak masih kurang.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di TK Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan, yaitu Ibu Tin Elvi Pusrarwati beliau mengatakan bahwa “metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak adalah dengan cara finger painting, menggambar, mewarnai, dan seni membatik.

Untuk mengidentifikasi kreativitas anak Munandar Utami mengungkapkan ciri-ciri kreativitas anak adalah memiliki rasa ingin tahu yang luas, memiliki sifat imajinatif, memiliki sifat berani mengambil resiko, memiliki sifat menghargai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineke, 2009).h71

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal baru sesuai dengan imajinasinya dalam membuat suatu karya sesuai dengan daya imajinasinya.

Adapun beberapa indikator kreativitas anak usia dini yang perlu dikembangkan berdasarkan teori perkembangan kreativitas anak yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas**

Variabel	Indikator Pencapaian
Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sifat imajinatif</li> <li>2. Memiliki rasa ingin tahu yang luas</li> <li>3. Memiliki sifat berani mengambil resiko</li> <li>4. Memiliki sifat menghargai</li> </ol>

Sumber : buku pengembangan kreativitas anak berbakat<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan betapa pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana seni membuat dapat mengembangkan kreativitas anak di TK Bintang Sakti Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

---

<sup>15</sup> Ibid.71

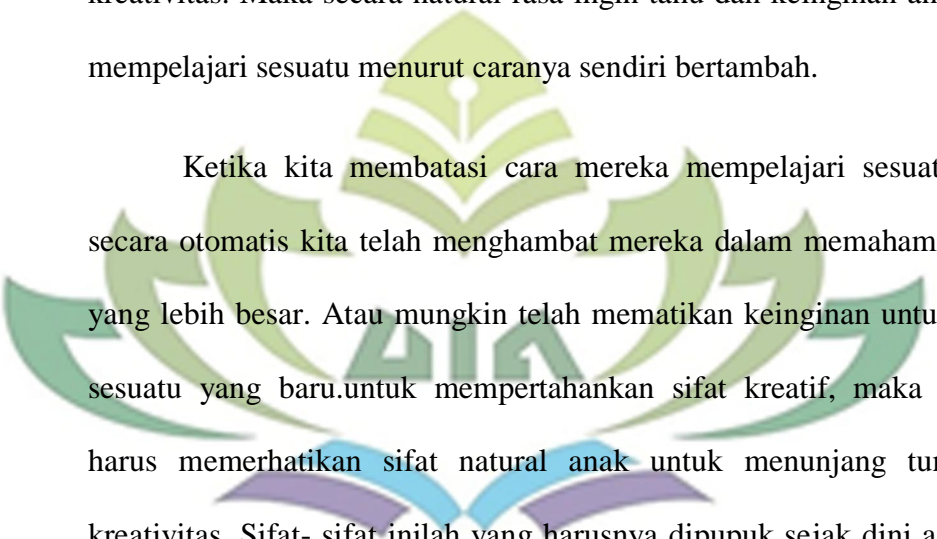
**Tabel 1.2**  
**Hasil observasi awal perkembangan kreativitas anak**  
**Di TK Bintang Sakti Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan**

No	Nama	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	BAR	BB	MB	BB	BB	BB
2	PAS	BB	MB	BB	BB	BB
3	KAR	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	LHP	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	EAS	BB	MB	BB	BB	BB
6	KAF	BB	BB	BB	BB	BB
7	MRK	BB	MB	MB	BB	MB
8	HDB	MB	BB	BB	BB	BB
9	VFN	MB	MB	BB	MB	MB
10	DNR	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
11	DNS	BB	BB	BB	MB	BB
12	ADF	MB	MB	BB	MB	MB
13	AAU	MB	BB	MB	BB	MB
14	AA	MB	MB	MB	MB	MB
15	ADA	MB	BB	BB	MB	BB
16	ZNR	MB	MB	BB	MB	MB
17	ZTR	MB	MB	MB	BB	MB

Berdasarkan tabel diatas perkembangan kreativitas anak di TK Bintang Sakti Lampung Selatan dari 17 peserta didik, yang berkembang sangat baik diketahui ada 0 peserta, yang berkembang sesuai harapan diketahui ada 3 peserta didik, mulai berkembang dapat diketahui ada 7 peserta didik dan yang belum berkembang terdapat 7 peserta didik. Berdasarkan pra-penelitian indikator tabel perkembangan kreativitas anak di TK Bintang Sakti Lampung Selatan masih banyak anak yang belum berkembang dalam kegiatan membuat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengembangan kreativitas

anak melalui seni membatik pada kelompok B di TK Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Manusia lahir membawa potensi kreatif, oleh karena itu diperlukan program-program pembelajaran yang dapat memelihara potensi kreativitas anak. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka anak akan senantiasa memerlukan aktivitas yang berhubungan dengan kreativitas. Maka secara natural rasa ingin tahu dan keinginan anak untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri bertambah.



Ketika kita membatasi cara mereka mempelajari sesuatu, maka secara otomatis kita telah menghambat mereka dalam memahami sesuatu yang lebih besar. Atau mungkin telah mematikan keinginan untuk belajar sesuatu yang baru. Untuk mempertahankan sifat kreatif, maka pendidik harus memerhatikan sifat natural anak untuk menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat inilah yang harusnya dipupuk sejak dini agar tidak hilang.

Membatik merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak. Membatik yang dikenalkan untuk anak usia dini berbeda dengan membatik yang dilakukan untuk orang dewasa. Membatik yang dilakukan oleh anak usia dini adalah kegiatan membatik yang sederhana.

Seni membatik di TK Bintang Sakti sudah baik tetapi anak masih kurang ekspresif oleh karena itu anak kurang mengembangkan kreativitasnya. Proses pembelajaran akan menjadi membosankan bagi anak



apabila dalam pelaksanaannya bersifat monoton dan tidak bervariasi dan tidak adanya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran<sup>16</sup>.

Menurut Rahayu dalam Larasati mengungkapkan bahwa membuat untuk anak usia dini adalah mengoleskan perinting pada kain atau media pengganti kain sebelum diberikan pewarna<sup>17</sup>.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti telah menetapkan focus penelitian sebagai berikut : “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membuat Pada Kelompok B di TK Bintang Sakti”. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut : memiliki rasa ingin tahu yang luas, memiliki sifat imajinatif, memiliki sifat berani mengambil resiko, memiliki sifat menghargai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membuat pada Kelompok B di TK Bintang Sakti”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Seni Membuat pada Kelompok B di TK Bintang Sakti”.

---

<sup>16</sup> Meriyati, “Pengaruh Pemanfaatan Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa,” *Jurnal Al-Athfaal* 1, no. 1 (2018).h2

<sup>17</sup> Khoiriyah Ikawati, “Meningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 92.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagaimana dipaparkan dibawah ini :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program paud pada umumnya dan untuk TK dapat meningkatkan pengetahuan proses pembelajaran dalam kegiatan seni membatik untuk mengembangkan kreativitas anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kegiatan seni membatik untuk mengembangkan kreativitas anak.
- b. Bagi pendidik hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran seni membatik.
- c. Bagi siswa mendapat pembelajaran yang sangat berguna dan menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas anak.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan sumber data yang berasal jurnal ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan tema penulisan laporan ini, beberapa referensi tersebut antara lain :

*Pertama*, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Damayanti yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan

Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini)”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui seni membatik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model yang digunakan adalah model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart . Dalam penelitian ini, hasil penggunaan metode membatik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode membatik yaitu membatik jumputan dan batik tulis sedangkan dalam penelitian ini lebih luas yaitu banyak jenis membatik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kreativitas anak melalui seni membatik.<sup>18</sup>

*Kedua*, penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erna Roostin yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan mutu pembelajaran. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah bahwa dengan metode membatik sederhana terbukti dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, persamaannya adalah menggunakan metode membatik. Sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan motorik halusnya sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat perkembangan kreativitas pada anak, dalam penelitian terdahulu

<sup>18</sup> Damayanti Anita, “Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini),” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, h.4.

dengan tindakan yang tujuannya mengembangkan, sedangkan pada penelitian ini hanya melihat apakah dengan metode membatik dapat mengembangkan kreativitas anak.<sup>19</sup>

*Ketiga*, penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febria Suhartini yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bermain dengan permainan balok dapat mengembangkan kreativitas anak, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah bahwa dengan melakukan permainan balok sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak menunjukkan hasil yang sangat baik. Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu persamaannya ialah peneliti meneliti perkembangan kreativitas sedangkan perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode bermain dengan permainan balok sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode seni membatik dan menggunakan pewarna yang aman yaitu pewarna makanan.<sup>20</sup>

*Keempat*, penelitian lain yang berkaitan dengan materi membatik yaitu dari Cita Widiastuti dan M. Kristanto. Dalam penelitiannya yang

<sup>19</sup> Erna Roostin, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).

<sup>20</sup> Pebria Suhartini, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung” (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A di TK Arum Tegal Wangi 26-31 Tegal. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama menggunakan metode seni membatik. Perbedaannya adalah pada teknik membatiknya. Dalam penelitian terdahulu menggunakan batik celup sedangkan penelitian ini membatik.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a) Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan dan dibuktikan<sup>22</sup>. Karena tujuan peneliti ingin melihat “mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik pada kelompok B di TK Bintang Sakti”. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif<sup>23</sup>. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak melakukan

---

<sup>21</sup> Cita Widiastuti and M Kristanto, “UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK TK MELALUI KEGIATAN BATIK CELUP PADA KELOMPOK A DI TK ARUM TEGALWANGI 26-31 TEGAL,” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2015).

<sup>22</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).h6

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016).h22



generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna<sup>24</sup>.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ialah :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif
- c. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan atau suatu hal yang lain yang sudah disebutkan<sup>25</sup>. Penulis menggunakan metode ini karena dipandang dapat menjelaskan mengenai kreativitas anak dalam melalui seni membatik di TK Bintang Sakti.

#### b) Prosedur Penelitian

Bogan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan kata deskriptif berupa kata-kata

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*.h14

<sup>25</sup> Phili Saputri, "Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tk Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan" (Uin Raden Intan Lampung, 2020).h15

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>26</sup>. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka akan tetapi mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memperoleh data yang mendalam dari focus penelitian.

Menurut Erickson dalam Susan Stainback menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan. Dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan : pra penelitian, perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis ialah jenis studi kasus, karena peneiliti ingin memahami perkembangan kreativitas anak yang berupa program sekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif yang diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian saat

---

<sup>26</sup> Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006).h4

ini. Berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian yang diteliti adalah kreativitas anak dalam membatik cap.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan. Yang beralamat di Jl. Sribungur Kalirejo Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan laporan akhir.

#### **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

#### **c. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dan dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan 17 peserta didik.

#### **d. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik pada kelompok B di TK Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya<sup>27</sup>.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan, disini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Susan Stainback mengemukakan bahwa wawancara yang diberikan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan situasi atau fenomena yang terjadi<sup>28</sup>.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*.h.306

<sup>28</sup> Ibid.h.318

Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur<sup>29</sup>.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur, adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>30</sup>

Panduan tersebut berguna untuk lebih memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru.

**Tabel 1.3**

**Kisi kisi wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru selalu membuat RPPH sebelum memulai pembelajaran ?	
2.	Apakah guru selalu menyiapkan bahan ajar/media sebelum memulai pembelajaran ?	
3.	Apakah anak-anak sangat antusias saat akan memulai pembelajaran ?	
4.	Apakah guru memulai evaluasi setelah pembelajaran ?	
5.	Bagaimana guru mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK bintang sakti melalui seni	

<sup>29</sup> Ibid.h.319

<sup>30</sup> Ibid.h.320



	membatik?	
6.	Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran seni membatik?	
7.	Bagaimana cara guru menghadapi kendala tersebut ?	
8.	Apakah metode membatik dianggap berhasil dalam mengembangkan kreativitas anak di TK bintang sakti ?	

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan ialah sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan karya seni.

Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan bahwa kebiasaan yang luar biasa dari penelitian kualitatif, frase dokumen probadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang diproduksi oleh seseorang yang menggambarkan tindakan, pengalaman dan keyakinan diri<sup>31</sup>.

#### c. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

---

<sup>31</sup> Ibid.h.329

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di sekolah selain itu juga digunakan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*<sup>32</sup>. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode obsevasi partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

---

<sup>32</sup> Ibid.h.310

**Tabel 1.4**  
**Pedoman Observasi Mengembangkan Kreativitas Anak**

No	Indikator	Penilaian Perkembangan Kreativitas Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memiliki sifat imajinatif					
2	Memiliki rasa ingin tahu					
3	Memiliki sifat berani mengambil resiko					
4	Memiliki sifat menghargai					

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 1.5**

**Kisi Kisi Instrumen Mengembangkan Kreativitas Anak**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Kreativitas	1. Memiliki sifat imajinatif	1. Membuat sesuai dengan keinginan anak	1	4
		2. Membuat dengan berbagai media menjadi berbagai bentuk	2	
		3. Anak membuat hasil karya yang berbeda dengan temannya dalam tema yang sama	3	
		4. Anak memiliki gagasan atau pendapat yang berbeda dibandingkan teman-temannya	4	
	2. Memiliki rasa ingin tahu	1. Antusias ketika melakukan kegiatan	5	5

		membatik 2. Bertanya tentang bahan yang digunakan 3. Menyimak saat guru menjelaskan tentang membatik 4. Antusias ketika guru memberi contoh cara membatik 5. Sering mengajukan pertanyaan yang baik	6  7  8	
	3. Memiliki sifat berani mengambil resiko	1. Tidak ragu belajar hal baru dari kegiatan membatik 2. Percaya diri dalam memberi warna pada kertas 3. Tidak takut gagal saat membatik 4. Berani mencampurkan warna 5. Menyebutkan macam-macam warna yang digunakan saat membatik 6. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan saat membatik	9  10  11  12  13  14	6
	4. Memiliki sifat menghargai	1. Sangat menerima pembelajaran membatik 2. Dapat bekerja sama dengan temannya 3. Menerima masukan guru/ teman 4. Berkomentar positif seperti memuji tentang hasil karya temannya 5. Anak membantu temannya melakukan kegiatan membatik	15  16  17	6
	Total :		17	

## 5. Prosedur Analisis Data

Menurut Susan Stainback bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi<sup>33</sup>.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>34</sup>.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam peneitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan aktivitas pengolah data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).h.162

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*.h.334



membentuk gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak melalui seni membuat cap dengan botol di tk bintang sakti tanjung bintang lampung selatan.

#### b. Display data

Dengan mendisplay data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti bersifat deskriptif. Dan display data sangat berguna untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga akan memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

#### c. Menarik kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap menarik kesimpulan dan verifikasi peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang

mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik di TK Bintang Sakti Tanjung Bintang Lampung Selatan.

## 6. Pemeriksaan keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi, berarti peneliti meneliti menggunakan teknik penelitian yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Bogdan mengatakan tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi<sup>35</sup>. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data

---

<sup>35</sup> Ibid.h.332

yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PEMBAHASAN**

BAB ini berisi tentang pengasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan

### **BAB II Landasan Teori**

Memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan variabel judul

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Memuat gambaran umum objek profil sekolah, data guru, data anak anak. Penyajian fakta dan data penelitian

### **BAB IV Analisis Penelitian**

Memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V Penutup**

Memuat tentang simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan

diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan  
pada bab-bab sebelumnya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kreativitas

##### 1. Definisi kreativitas

Kreativitas adalah suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga mempunyai konsep yang sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi potensi yang dimiliki manusia. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak sejak sedini mungkin. Karena kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Bila potensi anak tidak dikembangkan sejak dini akan berpengaruh di kehidupan masa depan anak, dimana anak akan mudah putus asa serta suka meniru hasil karya orang lain. Sedangkan bila potensi anak dikembangkan sejak dini akan menciptakan atau membentuk generasi-generasi yang tangguh dan dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, atau menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efektif dan efisien. Kreativitas juga dikenal sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan yang terdahulu yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman<sup>36</sup>.

Menurut Frome dalam Abdussalam kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat dilihat atau didengar oleh orang lain dan kreativitas membuat

---

<sup>36</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.h.71



seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru<sup>37</sup>. Artinya kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Seorang anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas mampu membuat seseorang menciptakan atau menghasilkan karya yang baru. Kreativitas menghasilkan ide baru, selain itu dapat menciptakan bermacam-macam hal baru dan asli.

Menurut Hurlock bahwa kreativitas (*divergent thinking*) merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan belum ada sebelumnya ataupun memperbaiki sesuatu yang ada sebelumnya berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tak terduga<sup>38</sup>.

Anak yang mendapat kesempatan untuk mewujudkan berbagai jenis inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang lebih percaya diri. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi anak yang selalu merasa bersalah yang selanjutnya berkembang menjadi anak yang kurang percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangannya, dengan melalui proses

---

<sup>37</sup> Farida Ikhsan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).h.3

<sup>38</sup> Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2014).h.7

pembelajaran yang menyenangkan terhadap anak-anak, dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Amabile keberhasilan kreativitas terletak dalam aspek irisan (*insestion*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, serta motivasi intrinsik yang disebut sebagai motivasi batin<sup>39</sup>. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri anak, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari luar, yaitu dari lingkungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi kreativitas yang ada pada diri anak. Dengan potensi alami yang sudah dimiliki anak sejak dini, anak senantiasa akan membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan kreativitas. Secara alami anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri.

Kreativitas adalah kebutuhan manusia. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya<sup>40</sup>.

Menjadi anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia adalah dambaan semua orangtua. Selain itu anak juga perlu mengoptimalkan kreativitasnya agar dapat bermanfaat baik untuk dirinya, orang tua serta masyarakat. Berbagai potensi tersebut

<sup>39</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.h.75

<sup>40</sup> Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no. 1 (2018).h.2

antara lain potensi kecerdasan, potensi fisik sehingga potensi yang terkait dengan kreativitas. Menurut Mayesty untuk menumbuh kembangkan agar anak menjadi kreatif sangat bergantung pada kemampuan orang yang ada disekitarnya, termasuk kondisi lingkungan sekitar dimana anak tinggal.

Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah<sup>41</sup>. Selanjutnya Rachmawati dan Kurniati menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada<sup>42</sup>. Menurut Gordon dan Browne kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki<sup>43</sup>.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan unsur yang ada. Gagasan-gagasan kreatif atau ide menarik dan hasil karya kreatif tidak muncul begitu saja dengan demikian semua data memungkinkan seseorang untuk menciptakannya, yaitu dengan cara menggabungkan unsur- unsur yang ada menjadi baru.

Kreativitas pada anak TK dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam hal menggambar, bercerita, atau bermain peran maupun dalam kegiatan seni. Namun

---

<sup>41</sup> Yuliani Nurani and Trias Mayangasri, "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017).h.12

<sup>42</sup> Cita Widiastuti and M Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A Di TK Arum Tegal Wangi 26-31 Tegal," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.h.4

<sup>43</sup> Untung Nopriansyah and Alma Rara Benang, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018).h.4

salah satu kendala yang ada dalam mengembangkan kreativitas tersebut adalah sikap orang tua dan guru dalam memberikan kesempatan pada perkembangan kreativitas lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yaitu kemampuan anak untuk menciptakan hal-hal yang baru dapat berupa ide-ide atau pemikiran-pemikiran baru untuk membuat suatu karya sesuai dengan daya imajinasinya.. Oleh karena itu guru sekarang dituntut agar bisa memberikan contoh atau ide-ide kreatif yang nyata dalam hal baik.

## **2. Ciri-ciri perkembangan kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah dengan memahami ciri-cirinya. Untuk menciptaka sesuatu yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang mungkin hanya dilakukan jika memahami sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut memengaruhi.

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seseorang kreatif. Guilford mengemukakan dua cara berfikir konvergen dan divergen<sup>44</sup>. Cara berfikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berfikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.

Guilford dalam munandar mengatakan ciri-ciri dari kreativitas, ialah :

- a. Kelancaran berfikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang keluar dari pemikiran seseorang.

---

<sup>44</sup> Dela Marisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung." h.25.

- b. Keluwesan berfikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c. Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi yang menjadikan sesuatu menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas, yaitu kemampuan untuk mengeluarkan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Jika ciri-ciri diatas dimiliki oleh seorang anak maka dapat dikatakan anak itu kreatif<sup>45</sup>. Menurut Torrence karakteristik kreativitas adalah :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berfikir divergen<sup>46</sup>.

Joyce wycoff mengemukakan bahwa terdapat empat ciri-ciri khas orang kreatif yaitu :

- a. Keberanian
- b. Ekspresif
- c. Humor
- d. Intuisi<sup>47</sup>.

---

<sup>45</sup> Nurhayati Simatupang, "Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga," *Jurnal Pedagogik Olahraga* 2, no. 2 (2016).h. 55-56

<sup>46</sup> Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).h.81.

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a. Memiliki sifat Imanjinatif
- b. Bersifat ingin tahu yang luas
- c. Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan)
- d. Memiliki sifat menghargai<sup>48</sup>.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas diatas dapat kita pahami betapa beragamnya kepribadian dan sifat orang yang berbeda-beda, oleh karena itu peran penting seorang guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui pembelajaran seni membuat, sehingga anak dapat aktif dan mengembangkan bakat potensi kreativitas yang dimilikinya.

### 3. Manfaat Kreativitas

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab dalam diri anak sudah tertanam potensi kreativitas sejak dini dan memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu :

- a. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan mempunyai pengaruh nyata dalam perkembangannya.
- b. Menjadi kreatif penting bagi anak untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat dibuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, dan sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

---

<sup>47</sup> Muhammad Yahya, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Edu-Islamika* 05,no. 01 (2013). h.153.

<sup>48</sup> Qurrata A'yuna, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 11 (2015).h.6



- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyelesaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan tersendiri<sup>49</sup>.

Anak yang kreatif dapat dilihat dari perilaku yang dilakukannya, yaitu selalu aktif dalam segala kegiatan, tidak pernah diam, dan selalu ingin bergerak karena rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang baru dilihatnya, selalu bertanya tentang hal baru, memiliki ciri khas tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan lain sebagainya. Dan anak juga suka dengan hal-hal yang menantang keingintahuannya, lebih mengutamakan diri sendiri, dan memiliki konsentrasi yang sangat pendek atau cepat merasa bosan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas**

##### **a. Faktor Pendukung**

Clark mengkategorikan faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas kedalam dua kelompok yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor yang mendukung perkembangan kreativitas yaitu :

- 1) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 2) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- 3) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- 4) Situasi yang menekankan insiatif diri untuk mengamati,merasa, bertanya, mencatat, mengklarifikasi, menterjemah, memperkirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>49</sup> Yuliarita, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di Ra Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Raudah* 6, no. 2 (2018).h.7

- 5) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 6) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan, sekolah, dan memotivasi diri.
- 7) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya dan orang lain dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya<sup>50</sup>.

Utami Munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang dapat menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut :

- 1) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung, dan menghayal.
- 2) Anak mengambil keputusan sendiri.
- 3) Menjaga dan mendorong kegiatan anak.
- 4) Memberi pujian.
- 5) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- 6) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal
- 7) Mengajarkan anak untuk bersikap mandiri.
- 8) Meyakinkan anak bahwa orang tua selalu menghargai anak.
- 9) Menikmati keberadaannya bersama anak<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.h.82

<sup>51</sup> Nurvida Tintia, "Pengunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Creativkids and U Art" (UIN Raden Intan, 2018).h.64

## b. Faktor Penghambat

Menurut Torrance beberapa interaksi orang tua yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, yaitu:

- 1) Terlalu banyak melarang anak
- 2) Membatasi rasa ingin tahu anak
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin
- 4) Terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi anak
- 5) Terlalu menekankan pada keterampilan verbal tertentu
- 6) Terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu
- 7) Sering memberikan kritik yang bersifat deduktif<sup>52</sup>.

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas anak adalah :

- 1) Orang tua mengawasi kegiatan anak
- 2) Sikap otoriter terhadap anak
- 3) Orang tua menolak gagasan anak
- 4) Orang tua menolak gagasan anak
- 5) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 6) Mengatakan kepada anak bahwa anak akan dihukum jika melakukan kesalahan
- 7) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas<sup>53</sup>.

Dengan adanya faktor pendorong dan penghambat maka seorang guru harus pintar dalam melihat situasi dan kondisi atau keadaan anak. Sehingga anak dapat

---

<sup>52</sup> Ansori, *Perkembangan Peserta Didik*. h.83

<sup>53</sup> Tintia, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Creativkids and U Art."h.64

memunculkan kreativitas dan merangsang pertumbuhannya, dan anak tidak akan merasa tertekan.

## **B. Seni Membatik**

### **1. Pengertian Batik**

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornament, ragam hias, corak, teknik dan bahan yang beraneka ragam.

Batik sebagai karya seni dan kebudayaan mempunyai banyak pengertian. Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni, cara atau teknik dan keterampilan. Artinya batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya yang hidup dalam sebuah tatanan masyarakat. Dalam pembuatannya, seni dan keterampilan membatik mensyaratkan adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik dan keterampilan yang paling unik dari para perajinnya.

#### **Secara Etimologi**

Secara etimologi (cabang ilmu *linguistic* yang mempelajari asal usul suatu kata), kata batik berasal dari bahasa jawa. Batik terdiri dari kata “*amba*” dan “*tik*” atau “*nitik*”. “*Amba*” berarti menulis, lebar, atau luas dan “*tik*” atau “*nitik*” berarti titik atau membuat titik<sup>54</sup>.

Jadi batik berarti menulis atau membuat titik pada selembar kain hingga membentuk suatu corak tertentu. Akhiran kata “*tik*” pada kata batik mempunyai

---

<sup>54</sup> Supriono, *Ensiklopedia: The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.

pengertian menitik atau menetes. Dalam bahasa jawa kuno disebut “*serat*” dan dalam bahasa jawa ngoko disebut tulis atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam. Gabungan beberapa titik yang berimpit inilah yang akan membentuk garis.

Selain itu Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain<sup>55</sup>.

### **Secara Khusus**

Secara khusus, Batik adalah seni melukis yang dilakukan di atas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk mendapatkan pola yang diinginkan diatas kain dengan alat yang dinamakan canting.

Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain dibagian yang tidak dikehendaki. Batik telah mengakar dan berkembang di kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki sejarah dan tradisi yang berbeda-beda.

Beberapa pendapat mengungkapkan definisi batik secara khusus atau terbatas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu<sup>56</sup>. Menurut Murtihadi dan Mukminatun, batik adalah pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin.

Menurut Dr. Kusnan Asa pengertian batik terdiri atas dua kata yang bergabung menjadi satu. Kedua kata tersebut adalah kata “*ba*” dan “*tik*” yang keduanya hampir

<sup>55</sup> Arini Asti Musman, Ambar B, *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).h.1

<sup>56</sup> Ari Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofi Cara Pembuatan Dan Industry Batik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).h.2

tidak memiliki arti apapun. “ba” berasal dari kata bahan dan “tik” dari titik. Oleh karena itu jika kedua kata tersebut digabung menjadi satu akan memiliki arti bahan dan titik yang disingkat batik.

Disamping itu Hanggopuro mengatakan, para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan kata “batik” akan tetapi seharusnya “*bathik*”. Hal ini mengacu pada huruf jawa “*tha*”, bukannya “*ta*”. Bahkan ia mengatakan, pemakaian kata batik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau salah.<sup>57</sup>

### **Secara Khusus**

Secara khusus atau terbatas, batik merupakan seni menulis atau melukis yang dilakukan di atas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk mendapatkan ragam hias atau pola diatas kain yang dibatik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.

Dengan pengertian tersebut, maka batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia sejak lama. Batik telah mengakar dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki tradisi dan sejarah yang berbeda-beda. Oleh karena itu batik mempunyai definisi yang berbeda-beda.

Menurut Soedjoko batik berasal dari bahasa sunda yang berarti menyungging kain dengan pencelupan. Selain itu murtihadi dan mukminatun menyatakan, batik adalah pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan lilin

---

<sup>57</sup> Supriono, *Ensiklopedia: The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.h.5



menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan<sup>58</sup>.

Pelukis batik, Tulus Warsito mengungkapkan setidaknya ada dua pengertian batik. Pertama batik merupakan teknik tutup celup (*resist technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan at pewarna bersuhu dingin dengan bahan pewarna desain pada katun. Kedua, batik adalah sekumpulan desain yang sering digunakan dalam pembatikan<sup>59</sup>.

Menurut Winda Guniarti membatik merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Era mengatakan membatik dengan tepung akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak<sup>60</sup>.

Batik sangat identik dengan suatu tehnik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga *pelorodan*. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambarannya motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pewarna makanan sebagai pengganti lilin dan botol sebagai pengganti canting. Agar dalam pelaksanaan membatik lebih aman untuk anak usia dini.

## 2. Makna Batik

Batik telah menjadi bagian keseharian masyarakat Indonesia yang sangat berarti.

Batik telah menjadi asset kekayaan nusantara. Keberadaan batik yang menjadi sangat

---

<sup>58</sup> Ibid.h.7

<sup>59</sup> Asti Musman, Ambar B, *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara*.

<sup>60</sup> Era Paraswati, "Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa Dan Seni* 2, no. 1 (2013).h.6

penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Batik memang sangat istimewa, bentuk kain becorak itu bukan sekedar kain tanpa makna. Dibalik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofis yang memiliki nilai sejarah panjang<sup>61</sup>.

Batik juga kadang dihubungkan dengan tradisi dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat. Keseluruhan nilai yang terkandung dalam batik inilah yang pada gilirannya membentuk karakter masyarakat yang membedakan dengan bangsa lain.

a. Batik sebagai karya seni atau kebudayaan

Batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang banyak berisikan gambar ornament tertentu. Seni dan keterampilan batik lebih menonjolkan sisi keindahan desain dan ragam coraknya daripada pertimbangan lainnya. Namun demikian, keindahan desain dan ragam corak batik tersebut tidak lepas dari tanggung jawab pada suatu tata nilai yang berkembang ditengah masyarakat.

b. Batik sebagai idealisme

Sebagian besar pelukis batik menyatakan bahwa membatik adalah proses pengalaman spiritual yang harus didahului dengan doa, meditasi, dan puasa. Membatik membutuhkan totalitas, ketekunan, dan konsentrasi Selma pengerjaannya. Saat membatik dibutuhkan suasana kehangatan agar si pelukis batik mampu menyatukan rasa dan karsa pada karyanya. Oleh karena itu, karya seni batik yang dikerjakan dengan prose situ akan mengekspresikan idealism pembuatannya.

---

<sup>61</sup> Wulandari Ari, *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik, Yogyakarta: Penerbit Andi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).h.8

c. Batik sebagai identitas

Batik merupakan ekspresi budaya yang memiliki makna simbolis dan nilai-nilai filosofi suatu masyarakat. Keunikan dan makna filosofi tersebut membentuk karakter masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, batik pada gilirannya hadir menjadi identitas atau jati diri suatu masyarakat.

d. Batik sebagai alat perjuangan

Pusat-pusat batik di pulau jawa diyakini mempunyai hubungan yang erat dengan penyebaran agama islam. Saat itu batik dijadikan sebagai alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang muslim dan para santri untuk melawan hegemoni belanda<sup>62</sup>.

### 3. Jenis Batik

Berdasarkan cara atau proses membuatnya, secara luas batik Indonesia dibedakan menjadi batik tulis, batik jumputan atau batik ikat, batik cap, batik printing, dan batik sablon malam.

a. Batik tulis

Batik tulis merupakan batik yang eksklusif karena merupakan produk *handmade* dan proses pembuatannya panjang sehingga memakan waktu lama<sup>63</sup>.

Batik tulis adalah jenis batik yang pembuatannya melalui goresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan<sup>64</sup>. Canting adalah alat yang terbuat dari tembaga khusus untuk membuat batik tulis. Gambar batik tulis bisa dilihat

<sup>62</sup> Supriono, *Ensiklopedia: The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.h. 12-15

<sup>63</sup> Sari, *Keterampilan Membatik Untuk Anak*.h.30

<sup>64</sup> Ibid.h.143

pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus.

b. Batik cap

Batik cap atau batik cetak adalah jenis batik yang dihasilkan dengan cara mengecap, mencetak pada salah satu permukaan kain menggunakan cap atau stempel. Batik cap dikerjakan dengan menggunakan cap, alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki.

Dibandingkan dengan batik tulis, pembuatan batik cap lebih cepat dan mudah. Gambar motif batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain, sehingga gambar motifnya hanya kuat pada salah satu sisi kain saja.

c. Batik printing

Batik printing atau batik sablon adalah jenis batik yang teknik pembuatannya melalui proses sablon manual atau *printing* dengan mesin pabrik. Pada batik printing hanya satu sisi kain saja yang mengalami proses pewarnaan, tak heran jika warna dari batik printing relatif lebih mudah pudar.

#### 4. Macam-Macam Teknik Membatik

Natsir menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, teknik batikpun mengalami perubahan. Berikut beberapa teknik membatik yang sampai sekarang masih digunakan :

- a. Batik celup ikat, teknik membatik yang tidak menggunakan malam sebagai bahan penghalang warna, tetapi dengan menggunakan tali sebagai penghalang masuknya warna kedalam serat kain.

- b. Batik tulis, teknik pembuatan batik dengan cara memberikan malam dengan menggunakan canting pada motif yang telah digambar pada kain.
- c. Batik modern, teknik pembuatan batik secara bebas dan tidak terikat dengan pakem yang sudah ada termasuk dalam hal warna dan motifnya.
- d. Batik cap, teknik membatik yang dalam pembuatan motif yang menggunakan alat cap atau stempel.
- e. Batik lukis, batik ini dibuat dengan cara melukis. Dalam hal ini pengrajin bebas menuangkan ide dan kreasinya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- f. Batik perinting, teknik pembuatan batik dengan cara sablon, seperti pembuatan seragam sekolah<sup>65</sup>.

Dilihat dari teknik pembuatannya, proses awal hingga akhir batik dapat dikelompokkan menjadi 3 macam :

- a. Batik tulis, menggunakan alat berupa canting dan bahan baku malam
- b. Batik cap, menggunakan alat atau cap yang ditempelkan pada kain, dengan bahan malam.
- c. Batik lukis, menggunakan alat yang berupa kuas atau sejenisnya dengan bahan baku langsung warna<sup>66</sup>.

Pada penelitian ini, digunakan teknik batik cap dikarenakan teknik pembuatannya tidak menggunakan malam dan canting, melainkan menggunakan botol sebagai alat untuk mengecapnya dan pewarna makanan sebagai pewarnanya. Batik cap biasanya diproduksi secara massal, pola atau motif batik cap selalu ada pengulangan dengan bentuk yang sama, simetri, dan teratur.

<sup>65</sup> Natsir Y, *Jagat Kerajinan Tangan* (Jakarta: Bumi Karsa, 2013). h.55-56

<sup>66</sup> Sutarya Sutarya, "Eksistensi Batik Jepara," *Jurnal DISPROTEK* 5, no. 1 (2014).h.24

## 5. Perlengkapan Membuat Batik Tradisional

Alat yang digunakan untuk membuat batik ada beberapa jenis. Masing-masing alat tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan untuk membatik antara lain sebagai berikut :

### a. Gawangan

Gawangan ialah perkakas untuk meletakan dan membentangkan kain mori saat dibatik. Gawangan dapat dibuat dari kayu atau bambu. Gawangan harus mudah dipindah, kuat, dan ringan.

### b. Wajan

Wajan merupakan perkakas yang digunakan bersama kompor untuk mencairkan lilin malam. Wajan terbuat dari logam baja atau tanah liat. Wajan yang terbuat dari tanah liat lebih baik dari pada yang dari logam, karena tangkainya tidak panas. Namun, wajan tanah liat agak lambat dalam memanaskan lilin malam.

### c. Bandul

Bandul berfungsi untuk menahan kain mori agar tidak bergeser saat dibatik. Bandul dapat dibuat dari timah, kayu atau batu yang diletakkan didalam suatu kantong. Tanpa bandul pekerjaan membatik masih dapat dilaksanakan. Tetapi, bila menginginkan kain mori yang baru dibatik tidak tergeser akibat tiupan angin atau tertarik secara tidak sengaja oleh pembatik, bandul dapat digunakan.



d. Taplak

Taplak merupakan selembar kain yang digunakan untuk menutup paha pembatik supaya tidak terkena tetesan lilin malam panas saat membatik. Taplak yang biasa digunakan saat membatik ialah kain bekas.

e. Kompor

Kompor digunakan untuk memanaskan lilin malam diwajan supaya mencair. Ukuran kompor disesuaikan dengan ukuran wajan.

f. Saringan malam

Saringan malam digunakan untuk menyaring lilin panas yang banyak kotorannya. Dengan disaring, kotoran pada lilin malam dapat dibuang sehingga tidak menyumbat lubang pada canting saat dipergunakan untuk membatik

g. Canting

Canting adalah alat pokok untuk membatik. Canting dipergunakan untuk melukiskan lilin malam pada kain dalam proses membuat motif batik. Pekerjaan dengan canting inilah yang disebut membatik. Canting terbuat dari plat tembaga atau kuningan yang dibentuk seperti ceret. Ujung canting dilengkapi dengan paruh atau cucuk, yaitu berupa saluran untuk keluarnya cairan lilin. Canting ada beberapa macam, yaitu : canting cecekan, canting klowongan, canting tembok<sup>67</sup>.

Berbeda dengan batik tulis yang pembuatannya menggunakan canting, pada pembuatan batik cap atau batik cetak menggunakan cap atau stempel. Oleh karena itu, batik cap atau batik cetak adalah jenis batik yang dihasilkan dengan cara mengecap, mencetak, atau menstempel pada salah satu permukaan kain

---

<sup>67</sup> Sari, *Keterampilan Membatik Untuk Anak*.h.42

menggunakan cap atau stempel yang telah mempunyai pola atau motif batik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat dan bahan yang berbeda karena membatik untuk anak usia dini harus menggunakan alat dan bahan yang aman, disini peneliti menggunakan bahan pewarna makanan dan botol untuk membatik.

## **6. Manfaat Belajar Membatik Untuk Anak**

Batik adalah produk budaya bangsa kita. Oleh sebab itu, keterampilan membatik harus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses belajar. Baik secara formal maupun non formal. Inilah alasan kita pada rasa tanggung jawab agar anak-anak perlu mempelajari cara membatik.

### **a. Melestarikan budaya membatik**

Keterampilan membatik diperoleh dari pendidikan informal di dalam keluarga. Seorang ibu mewariskan keterampilan membatik kepada anak perempuannya. Begitulah hal-hal yang terjadi selama ratusan tahun, tetapi sekarang semakin sedikit orang tua yang mewariskan secara sadar keterampilan membatik pada anaknya.

Namun demikian, untunglah beberapasekolah sudah mulai memberikan pelajaran membatik pada anak didiknya. Bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Hal ini harus menjadi sadar agar batik sebagai budaya bangsa tetap lestari dengan cara mengenalkan pada anak-anak.

Anak-anak pada dasarnya lebih mudah dan lebih cepat belajar membatik dibanding orang dewasa. Hal ini dikatakan oleh Tjahjani, pendiri komunitas

*mbatikyuuk*. Dia mengatakan bahwa anak-anak tak kenal takut. Mereka percaya diri saat membatik dan tak takut salah. Sementara itu, orang dewasa cenderung hati-hati saat membatik dan khawatir salah sehingga proses belajar memakan waktu lebih lama.

Tjahjani mengatakan, membatik bisa dilakukan oleh siapa saja. Anak usia lima tahun pun bisa diajari membatik, tetapi perlu pendampingan karena membatik menggunakan lilin malam yang panas, anak-anak hanya perlu pendampingan agar terlindungi.

b. Menyeimbangkan Otak Kiri Dan Kanan

Otak manusia adalah mahkota semua system. Potensi kecerdasan yang tersimpan harus dikembangkan dan ditingkatkan. Kita tahu bahwa anak-anak mempunyai masa emas untuk perkembangan sel-sel otaknya, yaitu dalam usia lima tahun. Dalam usia tersebut bila asupan gizinya cukup dan seimbang, pertumbuhan sel-sel otak akan mendukung bagi perkembangan kecerdasan.

Salah satu cara untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak adalah dengan cara membatik. Dengan belajar membatik, anak-anak diberi kesempatan untuk menuangkan kreativitas seninya. Imajinasi anak akan berkembang ketika mencoba membuat motif batik. Belajar membatik akan melatih anak untuk berkonsentrasi, sabar dalam berlatih, dan terus menerus melakukan secara berulang sehingga mereka menghargai proses daripada hal-hal instan.

Indra Tjahjani, dari komunitas *mbatikyuuk*, mengatakan bahwa selain sebagai pengenalan budaya, kegiatan membatik untuk anak juga bisa membantu melatih konsentrasi anak.

## 7. Pewarnaan Batik

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, kuning dan biru. Dari ketiga warna tersebut bisa diubah menjadi banyak warna dengan cara mencampurkan warna dengan perbandingan.

Warna dapat di definisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara obyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman dari indera penglihatan. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian dari gelombang elektromagnetik.

Warna dasar pada kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna goresan motif. Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara satu gambar dengan gambar lainnya. Menurut pakar batik, Ir. Larasati Suliantoro Sulaiman, sebelum abad ke-17 batik jawa hanya berwarna putih biru (kalengan), sesudahnya berwarna sogen yaitu ditambahkan pencelupan warna berwarna kecoklatan. Semua pencelupan dilakukan dengan zat alam<sup>68</sup>.

Sedangkan menurut Haryani Winotosari, dalam prosesnya batik membutuhkan dua macam pewarnaan, pada awalnya digunakan pewarna alami dari bahan alam yaitu, bunga, daun, kayu, kulit pohon, kulit akar, dan sebagainya. Tetapi semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah

---

<sup>68</sup> Dela Marisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung."h.59

penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimia/sintesis<sup>69</sup>. Pewarnaan kimia/ sintesis adalah pewarna yang terbuat dari bahan-bahan indigosol, remazol, dan naftol.



---

<sup>69</sup> Asti Musman, Ambar B, *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara*.h.23-24

## DAFTAR RUJUKAN

- A'yunaâ, Qurrata. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 11 (2015).
- Anita, Damayanti. "Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini)." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.
- Ansori, Muhammad. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Ari, Wulandari. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Asti Musman, Ambar B, Arini. *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Damayanti, Anita. "Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2018).
- Ikawati, Khoiriyah. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017).
- Ikhsan, Farida, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa. "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Media, 2013.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Media, 2017.
- Marisa, Dela. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung," 2019.
- Meriyati. "Pengaruh Pemanfaatan Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal Al-Athfaal* 1, no. 1 (2018).
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke, 2009.
- . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Nopriansyah, Untung, and alma rara Benang. "Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018).
- Nurani, Yuliani, and Trias Mayangasri. "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 2 (2017).
- Paraswati, Era. "Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa Dan Seni* 2, no. 1 (2013).
- Pendidikan, Menteri. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.



- Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016.
- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Charisma Putra Utama, 2017.
- Rahayu, Dwi Isti, and Mulianah Khaironi. "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat." *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no. 1 (2018).
- Roostin, Erna. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).
- SAPUTRI, PHILI. "Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK AL-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sari, Rina Pandan. *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Yogyakarta: Arcita, 2013.
- Simatupang, Nurhayati. "Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." *Jurnal Pedagogik Olahraga* 2, no. 2 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2015.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2015.
- Suhartini, Pebria. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Supriono, Primus. *Ensiklopedia: The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sutarya, Sutarya. "Eksistensi Batik Jepara." *Jurnal DISPROTEK* 5, no. 1 (2014).
- Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*. Harakindo Publishing, 2014.
- Tintia, Nurvida. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Creativkids and U Art." UIN Raden Intan, 2018.
- Widiastuti, Cita, and M Kristanto. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A Di TK Arum Tegal Wangi 26-31 Tegal." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- . "UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK TK MELALUI KEGIATAN BATIK CELUP PADA KELOMPOK A DI TK ARUM TEGALWANGI 26-31 TEGAL." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2015).
- Wulandari, Ari. *Batik Nusantara Makna Filosofi Cara Pembuatan Dan Industry Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Y, Natsir. *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Karsa, 2013.
- Yahya, Muhammad. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Edu-Islamika* 05, no. 01 (2013).
- Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2014).
- Yuliarita. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di Ra Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Raudah* 6, no. 2 (2018).